

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, dan juga berdasarkan hasil wawancara obeservasi beserta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti disini menemukan temuan penelitian terkait Penerapan Metode Resitasi dalam pembelajaran Teks Negoisasi pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Pamekasan.

1. Penerapan Guru Menggunakan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Pamekasan

Selama melakukan observasi di sekolah MAN 1 Pamekasan peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pengajar pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu perlu pertanyaan-pertanyaan menyangkut strategi yang digunakan oleh salah satu guru pengajar tersebut.

Berikut hasil temuan penelitian “Bagaimana awal mula pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi kelas X di IPA 4” dengan mewawancarai guru pengajar Bahasa Indonesia, berikut pendapat yang disampaikan:

“strategi yang saya gunakan pada awal pelaksanaan pembelajaran pertama saya memasuki kelas terlebih dahulu lalu saya menyapa murid kelas X IPA 4 yang akan saya ajarkan pada jadwal yang telah ditentukan, setelah itu saya menyuruh ketua kelas untuk memimpin pelaksanaan doa sebelum pelajaran dimulai demi kelancaran pembelajaran doapun telah selesai. lalu saya bertanya kepada siswa

sampai mana pelajaran yang sebelumnya saya ajarkan, setelah melihat pelajaran yang akan dipelajari saya menyuruh murid untuk belajar diluar kelas dan menyuruh memilih belajar dimana saja asalkan dalam lingkup MAN 1 Pamekasan untuk pembelajaran yang akan dipelajari yaitu pembelajaran teks negoisasi. Setelah murid menentukan untuk belajar di Aula karena tempat tersebut adalah tempat favorit bagi siswa kelas X IPA 4. Memasuki area Aula saya menerangkan pembelajaran teks negoisasi setelah saya menerangkan saya bertanya kepada siswa hal apa yang belum dipahami, siswa yang sudah paham semua lalu saya memberikan pertanyaan dan siswa mencari jawaban di area Aula tersebut. Jika pembelajaran sudah selesai kurang 10 menit karena waktu pembelajaran 90 menit saya menyuruh siswa masuk kedalam kelas untuk persiapan pergantian kelas”¹

Dari data yang didapatkan di atas peneliti memberikan penjelasan tentang awal pembelajaran menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi kelas X khususnya kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan yang mewawancarai guru pengajar Bahasa Indonesia bernama ibu Mega Sapta Anggraini peneliti menjelaskan awal mula pembelajaran tersebut guru memberikan sambutan terlebih dahulu saat memasuki kelas X dan menyuruh siswanya untuk memimpin doa untuk kelancaran pembelajaran lalu guru memberikan opsi pilihan tempat untuk melaksanakan pembelajaran tapi siswa kelas X IPA 4 memberikan jawaban untuk belajar di Aula, setelah itu pembelajaran terlaksana di Aula pada mata pembelajaran teks negoisasi. Waktu terus berjalan selama 80 menit kurang 10 menit guru menyuruh siswa untuk memasuki kelas untuk pergantian pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan dengan teori pembelajaran menggunakan metode

¹ Mega Sapta Anggraini, guru pengajar Bahasa Indonesia, *wawancara langsung (08 maret 2023)*

resitasi dengan pembelajaran secara langsung kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan yaitu Menurut Abdul Majid dalam bukunya Muhammad Abdul Halim Sidiq Metode resitasi ini bila digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran terlalu banyak sementara waktu yang tersedia kurang dikarenakan banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan. Metode resitasi dirancang agar bisa membantu proses belajar mengajar guru kelas yang mengampu beberapa mata pelajaran yang biasa disebut dengan pembelajaran tematik. Disamping bisa membantu guru kelas, metode resitasi bisa membuat suasana peserta didik menjadi lebih bermakna ketika waktu pembelajaran.²

Setelah bertanya tentang awal pelaksanaan pembelajaran masuk pertanyaan kedua yaitu “bagaimana rencana pembelajaran menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi kelas X” mewawancarai guru pengajar ibu Mega Sapta Anggraini S.Pd sebagai berikut:

“rencana pembelajaran yang saya pakai pada pertemuan pertama dengan waktu 10 menit siswa memimpin doa setelah itu siswa melakukan tukar pendapat dengan siswa lainnya untuk pembelajaran teks negoisasi yang akan dipelajari, lalu dalam waktu 70 menit siswa duduk bersama kelompok yang telah ditentukan untuk mengamati video yang diberikan dan menganalisis isi teks negoisasi tersebut. Dalam menganalisis siswa mencari dari berbagai sumber entah itu di perpustakaan asal didalam sekolah MAN 1 Pamekasan. Dibagian penutup tersisa waktu 10 menit siswa menyimpulkan hasil yang telah diperoleh lalu siswa yang lain melakukan umpan balik hasil pembelajaran yang dicapai dan setelah itu diakhiri dengan salam”³

² Muhammad Abdul Halim Sidiq, *penerapan metode resitasi dan simulasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa*, Bidayatuna, Vol.01, No.02, (Oktober 2018), 208-209

³ *ibid*

Peneliti juga menyimpulkan dari data yang didapatkan dari wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu ibu Mega Septa Anggraini, peneliti menyimpulkan tentang rencana pembelajaran menggunakan metode resitasi mata pelajaran teks negosiasi kelas X IPA 4 adalah guru mempunyai susunan rencana waktu untuk pembelajaran menggunakan metode resitasi. Yang pertama dalam waktu 10 menit guru menyuruh siswa untuk memimpin doa dan menyiapkan buku yang akan dipelajari, Kedua dalam waktu 70 menit siswa diarahkan untuk mendengarkan penjelasan guru menggunakan media elektronik maupun tidak lalu setelah itu siswa disuruh untuk menganalisa di perpustakaan atau ruang lingkup MAN 1 Pamekasan. Ketiga waktu 10 menit siswa disuruh untuk mempresentasikan secara bergantian lalu penutup.

Pelaksanaan teori dengan pembelajaran langsung yaitu metode penugasan ini dapat mengembangkan kemandirian siswa, merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi yang mereka dapatkan. Sikap kemandirian dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tingkah laku. Dengan adanya perubahan tingkah laku maka anak juga memiliki peningkatan berfikir, menganggap bahwa dalam belajar harus bisa mandiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain dan juga tidak menggantungkan belajar dari guru saja, tapi belajar juga bisa dari media cetak, elektronik, alam, atau dan lainnya.

Pertanyaan ketiga untuk guru pengajar Bahasa Indonesia kelas X di MAN 1 Pamekasan “ada berapa kali pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi di kelas X IPA 4 tersebut” mewawancarai Mega Sapta Anggraini sebagai berikut:

“metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi pelaksanaan terjadi secara 1 kali pertemuan. Karena pertemuan pertama siswa sudah paham menggunakan metode resitasi ini hadi terjadi dalam 1 kali pelaksanaan yang terjadi di Aula lokasi Man 1 Pamekasan”⁴

Peneliti memberikan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu peneliti memberikan penjelasan tentang ada berapa kali pelaksanaan menggunakan metode resitasi mata pelajaran teks negoisasi tersebut guru menyatakan bahwa pelaksanaan menggunakan metode resitasi sebanyak 1 kali pertemuan. Pelaksanaannya bertempat di Aula karena Aula adalah tempat favorit kelas X IPA 4.

Pelaksanaan dengan teori dengan sistem pembelajaran secara lansung di kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan yaitu pelaksanaannya sesuai dengan teori pembelajaran metode resitasi dan tugas merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan guru kepada siswa, sehingga dalam tugas tertentu bisa masuk dalam strategi belajar tuntas, strategi pembelajaran inkuri,

⁴*ibid*

maupun strategi pembelajaran dengan modul.⁵

Berikut hasil temuan penelitian “Bagaimana strategi guru menggunakan metode resitasi jika siswa mulai mengalami kebosanan menggunakan metode tersebut” dengan mewawancarai Mega Sapta Anggraini, selaku guru pegajar Bahasa Indonesia, berikut pendapat yang disampaikan:

“Saat siswa mengalami kebosanan menggunakan teknik metode resitasi maka strategi yang digunakan yaitu kembali lagi ke Kelas mungkin dengan kembali lagi siswa mulai tidak mengalami kebosanan, dan jika siswa tetap mengalami bosan strategi yang saya pakai bertanya ke siswa hal apa saja yang bisa membantu siswa supaya tidak mengalami kebosanan lagi”⁶

Dari data yang didapatkan dari hasil wawancara bagaimana strategi guru jika siswa mulai kebosanan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran teks negoisasi dengan guru pengajar peneliti memberikan data hasil wawancara yang didapatkan yaitu guru memberikan solusi yang pertama dengan kembali lagi ke dalam kelas jika siswa bosan berada di luar kelas, yang kedua bertanya kepada siswa hal apa yang bisa membantu siswa untuk tidak mengalami kebosanan tersebut.

Pelaksanaan dengan teori pembelajaran menggunakan metode resitasi dengan pembelajaran secara langsung kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan yaitu dilakukan dengan baik sesuai dengan pembahasan teori

⁵ Mulyono, *strategi pembelajaran menuju efektivitas di abad global*, (malang:UIN-maliki press, 2012), 103

⁶*ibid*

menggunakan metode resitasi keistimewaannya adalah bisa lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar individual atau kelompok, selain itu dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa dan dapat mengembangkan kreatifitas siswa.⁷

Peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengetahui apakah paham tidaknya menggunakan metode resitasi oleh siswa yang bernama Moh Ali Fahmi kelas X IPA 4 sebagai berikut:

“Menurut saya menggunakan metode resitasi sangat menyenangkan karena bagi saya bisa sekalian refreshing dan menghilangkan rasa bosan di dalam Kelas. Selain itu bisa membuat saya cepat paham karena belajar menggunakan metode resitasi ini tidak menegangkan atau santai”⁸

Dari data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara salah satu murid kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan bernama Moh Ali Fahmi yang menyatakan bahwa belajar menggunakan metode resitasi sangatlah menyenangkan karena bisa menghilangkan rasa bosan jika berada di dalam kelas juga memberikan pemahaman terbaik bagi Moh Ali Fahmi disebabkan pembelajaran menggunakan metode resitasi tidaklah menengangkan tetapi menggunakan metode yang santai.

Pelaksanaan dengan teori pembahasan metode resitasi digunakan

⁷ Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Taqwa Nur Ibad, penerapan metode resitasi dan simulasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, *bidayatuna 01, no 02, (2018)*, 104

⁸ Moh Ali Fahmi, siswa kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan, *wawancara langsung (21 maret 2023)*

dengan baik dalam penggunaan teknik resitasi siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dan mendalami hasil uraian orang lain dengan demikian akan memperluas, memperkaya, dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa. Setelah memahami tujuan dan makna tugas maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri atau mencari sumber sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dan penjelasan oleh guru.⁹

Tidak jauh beda penuturan siswa Nola Kamalia Ramadhani kelas X IPA 4 yang mengatakan tidak jauh berbeda pendapat berikut tuturannya:

“Pemahaman saya menggunakan metode resitasi atau belajar di luar kelas sangatlah membantu saya belajar lebih giat lagi karena saya bisa berkreasi dan bisa melihat apa saja yang ada di Luar kelas, tentunya jika belajar di dalam kelas sangatlah amat membosankan bagi saya belajar didalam kelas membuat saya lebih cenderung mengantuk”¹⁰

Peneliti juga mendapatkan data dari hasil wawancara kedua murid kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan yaitu murid bernama Nola Kamalia Ramadhani yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode resitasi membantu untuk lebih giat lagi belajar karena pembelajaran yang digunakan menggunakan metode resitasi ini menyenangkan jadi pembelajaran dilakukan dengan senang juga berpendapat jika belajar di

⁹ Roetiyah, *strategi belajar mengajar*, (jakarta:PT. Rineka cipta, 2012), 134

¹⁰ Nola Kamalia Ramadhani, siswa kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan, *wawancara langsung (21 maret 2023)*

dalam kelas bisa menyebabkan rasan ngantuk karena pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode tersebut membuat rasa malas.

Teori metode resitasi dengan pelaksanaan menggunakan metode resitasi berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran karena teknik resitasi ini memiliki kebaikan sebagai teknik penyajian ialah membantu siswa mendalami dan mengalami sendiri pengetahuan yang dicarinya, maka pengetahuan itu akan tinggal lama di dalam jiwanya. Apalagi dalam melaksanakan tugas ditunjang dengan minat dan perhatian siswa serta kejelasan tujuan mereka bekerja. Pada kesempatan ini siswa juga dapat mengembangkan daya berpikir sendiri, daya inisiatif, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih berdiri sendiri.¹¹

Dan juga pendapat siswa Sri Ernawati kelas X IPA 4 yang juga berpendapat mengenai penggunaan metode resitasi sebagai berikut:

“Kalau pemahaman saya sendiri mengenai metode resitasi belajar diluar kelas maupun didalam kelas sama-sama menyenangkan karena pelajaran yang saya dapatkan akan sama dan tidak berubah, jadi metode resitasi juga menyenangkan saat belajar diluar maupun didalam kelas”¹²

Dari data yang didapatkan ketiga oleh peneliti hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan yang bernama Sri Ernawati menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode resitasi ataupun belajar di dalam kelas sama-sama menyenangkan karena bagi saya pembelajaran yang didapatkan tidak

¹¹ Roetiyah, *strategi belajar mengajar*, (jakarta:PT. Rineka cipta, 2012), 135

¹² Sri Ernawati, siswa kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan, *wawancara langsung (21 maret 2023)*

berubah sama-sama pelajaran yang sama jadi pembelajaran menggunakan metode apapun sama menyenangkan.

Pelaksanaan dengan teori pembahasan menggunakan metode resitasi dan pelaksanaan menggunakan metode resitasi sesuai dengan tujuan karena siswa juga senang menggunakan metode resitasi meskipun penggunaan metode berbedapun siswa juga senang. Tetapi kalau tugas yang dikerjakan oleh siswa tidak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka guru tidak dapat menggunakan teknik resitasi ini. Bila keadaan demikian guru harus memiliki teknik lainnya.¹³

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan pada tanggal 16 maret 2023. Pemahaman siswa terhadap metode resitasi sangatlah bagus karena siswa senang jika belajar diluar kelas, dan solusi yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia jika siswa mengalami kejenuhan menggunakan metode resitasi dengan kembali lagi ke dalam kelas dan juga bertanya ke siswa solusi terbaik supaya siswa tidak mengalami kejenuhan.

Dari data yang di dapatkan hasil observasi di sekolah MAN 1 Pamekasan terdapat perbedaan teori dengan pelaksanaan yang dilakukan secara langsung salah satunya yaitu guru memberikan tugas kepada siswa saat belajar di luar kelas lalu guru tersebut meninggalkan siswanya jadi pelaksanaan yang dilakukan secara langsung tidak akan sama pesis dengan

¹³ Roetiyah, *strategi belajar mengajar*, (jakarta:PT. Rineka cipta, 2012), 134

teori jadi peneliti memberikan penanggapan dan jawaban dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Menggunakan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Pamekasan

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, terdapat Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pelaksanaan Metode Resitasi yang digunakan pada Pembelajaran Teks Negoisasi sebagai berikut:

A. Faktor Penghambat guru dan siswa menggunakan Metode Resitasi

Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Pamekasan. Terdapat Faktor Penghambat guru saat pembelajaran menggunakan Metode Resitasi yaitu

- 1) pertama guru saat menggunakan metode resitasi guru saat mengajar terdapat pada guru tidak dapat membedakan mana siswa yang mengerjakan sendiri pekerjaan atau tugas yang diberikan
- 2) kedua guru saat menggunakan metode resitasi yaitu guru perlu mempertimbangkan apakah tujuan pembelajaran yang diberikan tercapai karena jika siswa tidak dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan siswa masih bertanya-tanya soal tugas yang diberikan maka guru mengalami masalah pada tujuan pembelajaran.
- 3) Ketiga menggunakan metode resitasi ini jika guru kurang mempersiapkan alat evaluasi untuk menumbuhkan semangat belajar kerja dengan baik maka siswa kurang memiliki hasrat atau semangat

belajar maka guru mengalami kekurangan menggunakan metode resitasi.

- 4) keempat yaitu tugas yang diberikan sering kali monoton
- 5) kelima yaitu jika guru sering kali memberikan tugas kepada siswa dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan siswa¹⁴.

Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dengan melakukan wawancara dengan salah satu guru pengajar Bahasa Indonesia ibu Mega Saptia Anggraini tentang Faktor Penghambat menggunakan Metode Resitasi Dalam pembelajaran Teks Negosiasi yaitu pertama saat menggunakan metode resitasi terdapat saat guru tidak dapat membedakan mana siswa yang mengerjakan sendiri pekerjaan atau tugas yang diberikan jadi peneliti mendapatkan data bahwa guru sulit membedakan mana siswa yang benar-benar mengerjakan sendiri tugas yang telah diberikan, yang kedua guru perlu mempertimbangkan apakah tujuan pembelajaran yang diberikan tercapai karena jika siswa tidak dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan siswa masih bertanya-tanya soal tugas yang diberikan maka guru mengalami masalah pada tujuan pembelajaran. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa guru harus benar tercapai tujuan pembelajaran dan jika siswa masih bertanya-tanya tentang soal yang telah diberikan maka guru mengalami kekurangan karena tujuan pembelajaran tersebut tidak berjalan sesuai dengan susunan pembelajaran.

¹⁴Lista, "Penerapan Metode Resitasi Pada Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 23 Satap Kepulauan Selayar" (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), hal,13

Ketiga guru kurang mempersiapkan alat evaluasi untuk menumbuhkan semangat belajar kerja dengan baik maka siswa kurang memiliki hasrat atau semangat belajar maka guru mengalami kekurangan menggunakan metode resitasi. Jadi peneliti memberikan penjelasan bahwa guru memiliki kekurangan kurang mempersiapkan alat evaluasi sebagai ranah pembelajaran tersebut. Keempat tugas yang diberikan sering kali monoton jadi peneliti memberikan penerapan bahwa guru memberika tugas yang sama seperti tugas sebelumnya sehingga siswa mengalami kejenuhan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Kelima guru sering kali memberikan tugas kepada siswa dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Jadi peneliti memberikan simpulan bahwa guru memberikan tugas yang sering sehingga siswa mengalami kejenuhan dan akan membuat pertumbuhan pola pikir siswa terhambat karena siswa kebanyakan mikir tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut.

Dari data yang didapatkan di atas peneliti memberikan penjelasan bahwa dalam menggunakan metode apapun khususnya metode resitasi pasti akan mendapatkan kekurangan dalam proses pembelajaran jadi tidak asing lagi bagi guru pengajar karena dalam mengajar guru pasti akan mengalami kesusahan dan kekurangan maka dari itu guru akan memberikan hasil yang maksimal demi kelancaran proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan rencana pembelajaran.

Faktor Penghambat siswa saat menggunakan Metode Resitasi

- a) pertama yaitu siswa cukup sulit mencari narasumber yang sesuai dengan penjelasan dari guru jika di lingkungan sekolah tidak ada jawaban dari soal yang diberikan
- b) siswa sulit membedakan hasil kerja pekerjaan dengan siswa lainnya
- c) pemberian tugas yang monoton membuat siswa kejenuhan

Dari data yang didapatkan oleh peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan sebanyak 3 siswa yang menyatakan bahwa dalam menggunakan metode resitasi terdapat kekurangan yang pertama siswa cukup sulit mencari narasumber yang sesuai dengan penjelasan dari guru jika di lingkungan sekolah tidak ada jawaban dari soal yang diberikan. Jadi peneliti memberikan penjelasan bahwa pencarian jawaban dari soal yang diberikan dengan mencari narasumber dari soal cukup sulit mencari jawaban jika guru memberikan soal yang sulit untuk siswa tersebut maka guru harus mempertimbangkan pemahaman siswa mempelajari teks negosiasi tersebut.

Kedua dalam menggunakan metode resitasi siswa juga mendapatkan faktor yaitu sulit membedakan hasil pekerjaan dengan siswa lainnya. Jadi peneliti mendapatkan data bahwa dalam pemberian tugas siswa mengalami kesulitan dalam membedakan hasil dari tugas dengan pekerjaan temannya, maka guru diharapkan memberikan pemahaman kepada siswa dengan memberikan alat evaluasi yang menyenangkan sehingga membantu siswa untuk membedakan pekerjaannya dengan pekerjaan lainnya.

Faktor yang ketiga dalam menggunakan metode resitasi yaitu pemberian tugas yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan. Peneliti memberikan penjelasan bahwa pemberian tugas terjadi secara bersamaan jadi siswa mengalami kejenuhan menggunakan metode resitasi tersebut jika guru sering kali memberikan tugas yang sama kepada siswanya.

Hasil dari data yang didapatkan oleh peneliti dalam melakukan wawancara disimpulkan dari kekurangan yang didapatkan oleh siswa maka guru harus memberikan penanganan yang baik untuk kelancaran pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena apabila siswa mengalami banyak kekurangan maka penggunaan metode resitasi tidak dapat digunakan.

B. Faktor Pendukung menggunakan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Pamekasan.

Faktor Pendukung menggunakan Metode Resitasi bagi guru pembelajaran teks negoisasi:

- 1) Tugas yang diberikan merangsang siswa dapat memperluas pandangan
- 2) Metode resitasi membuat siswa tidak sering bosan karena kegiatan belajar yang bervariasi dan juga berbeda tempat
- 3) Dengan menggunakan metode resitasi membina siswa untuk mengolah sendiri informasi yang didapatkan.

Dari data yang didapatkan oleh peneliti untuk mengetahui faktor pendukung menggunakan metode resitasi peneliti mewawancarai guru pendukung menggunakan metode resitasi peneliti mewawancarai guru pengajar Bahasa Indonesia yaitu beliau menyatakan bahwa yang pertama tugas yang diberikan membantu siswa memperluas pandangan. Jadi peneliti memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan metode resitasi pada fase pemberian tugas sangat bermanfaat karena membuat siswa memperluas pandangan dengan mencari sendiri jawaban sesuai dengan tugas yang diberikan.

Kedua terdapat juga guru membantu siswa tidak mengalami kebosanan karena pelaksanaan tempat yang bervariasi. Peneliti memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan tempat yang tepat membantu siswa saat pemberian tugas tidak mengalami kebosanan sehingga pelaksanaan metode resitasi berjalan dengan lancar. Ketiga membantu siswa mengolah sendiri informasi yang didapatkan jadi peneliti memberikan kesimpulan bahwa dalam pemberian tugas siswa dibantu guru mengolah sendiri informasi yang didapatkan atau siswa diberikan pemahaman oleh guru bagaimana mengolah sendiri informasi yang didapatkan.

Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil data yang didapatkan dengan mewawancarai guru pengajar bahwa dalam pelaksanaan metode resitasi atau metode lainnya tidak akan luput dengan kekurangan dan kelebihan.

Faktor Pendukung menggunakan metode resitasi bagi siswa dalam

pembelajaran teks negoisasi sebagai berikut:

- a) Metode resitasi bagi siswa berjalan dengan lancar menggunakan metode resitasi tersebut sehingga membantu siswa untuk lebih paham dalam penggunaan metode resitasi
- b) Tugas yang diberikan oleh guru menggunakan metode resitasi bermanfaat baik kebutuhan murid sekarang maupun masa yang akan datang
- c) Tugas yang diberikan guru menggunakan metode resitasi mendorong siswa untuk belajar terus menerus.

Dari data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan siswa kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan tentang kelebihan menggunakan metode resitasi yang pertama membantu siswa untuk lebih paham dalam penggunaan metode resitasi. Jadi peneliti memberikan penjelasan bahwa penggunaan metode resitasi sangat membantu bagi siswa karena siswa bisa mencari sendiri dan juga mengolah sendiri hasil informasi atau jawaban yang telah mereka cari.

Kedua terdapat faktor pendukung bagi siswa yaitu tugas yang diberikan sangat bermanfaat bagi masa sekarang maupun masa yang akan datang. Jadi peneliti memberikan kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi sangat bermanfaat karena membantu siswa mengingat semua jawabanyang telah mereka cari baik masa yang akan datang dengan masa yang sekarang. Ketiga kelebihan juga terdapat pada siswa yang membantu agar belajar terus menerus atau lebih giat belajar. Peneliti juga

memberikan kesimpulan bahwa penggunaan metode resitasi membuat siswa aktif dan giat belajar menggunakan metode resitasi ini.

Kesimpulan dari data yang didapatkan oleh peneliti tentang faktor pendukung menggunakan metode resitasi oleh guru dan siswa yaitu penggunaan metode resitasi berjalan dengan tujuan pembelajaran karena guru dan siswa juga mendapatkan manfaat menggunakan metode resitasi ini salah satunya guru mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mendapatkan manfaat bagi masa yang sekarang dengan masa yang akan datang menggunakan metode resitasi tersebut. Perbedaan dengan teori pembahasan metode resitasi terdapat pada alat evaluasi yang digunakan untuk memberikan evaluasi dari jawaban yang telah dicari oleh siswa, dan juga terdapat perbedaan pada gangguan pertumbuhan anak karena pemberian tugas secara keseringan maka terdapat perbedaan dengan teori pembahasan dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi pada pelajaran teks negoisasi kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan.

3. Hasil Menggunakan Metode Resitasi Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Pamekasan

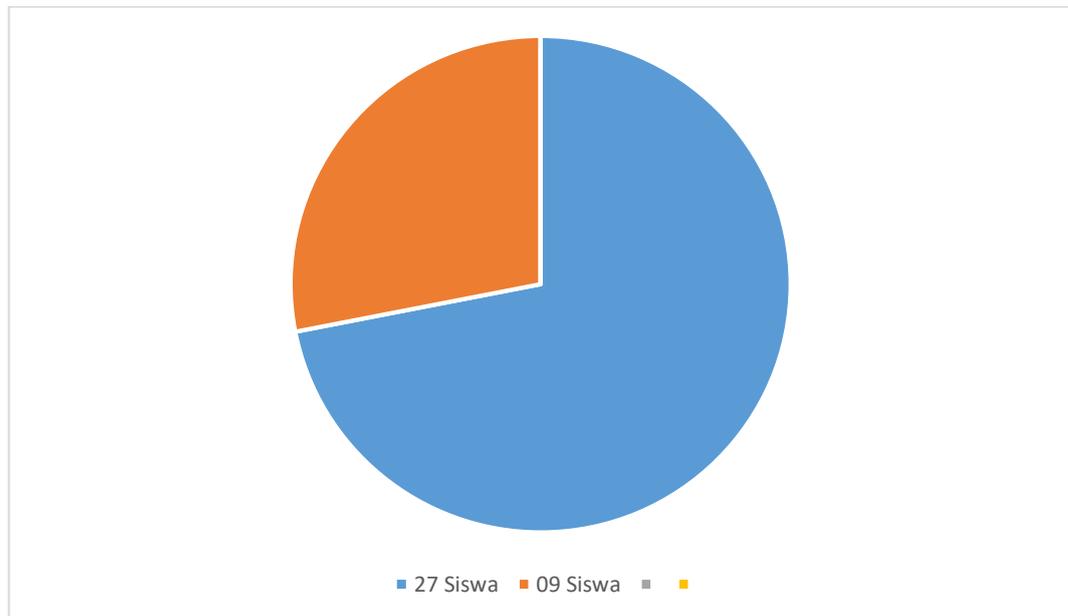
Berdasarkan data yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi ke sekolah MAN 1 Pamekasan terutama kelas X IPA 4 yang dilakukan secara wawancara dengan guru pengajar Bahasa Indonesia dan Siswa kelas X IPA 4 peneliti memberikan soal-soal sebagai angket pemahaman siswa menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks

negosiasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung yang akan dibagikan nanti waktu pelaksanaan menggunakan metode resitasi tersebut.

Peneliti melakukan wawancara yang pertama dengan guru pengajar Bahasa Indonesia Mega Saptia Anggraini yang bertanya tentang KKM nilai Bahasa Indonesia tersebut karena peneliti akan memberikan soal kepada siswa untuk meneliti ada berapa banyak siswa yang paham dan kurang paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi pada siswa kelas X di MAN 1 Pamekasan yang akan guru pengajar lakukan.

Guru pengajar Bahasa Indonesia menjelaskan kepada peneliti bahwa KKM nilai tersebut 71, jadi jika kurang dari 71 siswa yang menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi dinyatakan tidak paham oleh peneliti. Dan apabila melebihi nilai 71 maka siswa dinyatakan paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi tersebut.

Berikut diagram penggunaan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan:



Keterangan : siswa yang paham menggunakan metode resitasi sebanyak 27 siswa, dan siswa kurang paham menggunakan metode resitasi terdapat 9 siswa.

Disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi pada siswa kelas X IPA 4 yang terdiri dari 36 siswa. Dan terdapat data berupa diagram tentang pemahaman siswa menggunakan metode resitasi yaitu 27 siswa yang paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi kelas X dan 9 siswa yang tidak paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi tersebut.

Jadi peneliti memberikan gambaran bahwa lebih banyak siswa yang paham dalam menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi daripada siswa yang kurang paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi. Pelaksanaan metode resitasi yang guru berikan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa

yang masih kurang paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi guru akan memberikan penjelasan yang lebih rinci lagi supaya siswa paham pembelajaran teks negoisasi pada metode resitasi.

Penggunaan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi menurut guru pengajar Bahasa Indonesia siswa banyak melebihi KKM yang telah ditentukan, banyak murid yang suka menggunakan metode resitasi ini karena bagi murid belajar diluar kelas tidak membosankan jadi menurut guru pengajar belajar menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi berjalan dengan lancar meskipun ada sebagian siswa yang malas belajar karena ada bosan.

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas X IPA4 yang bernama Sri Ernawati yang mengatakan penggunaan metode resitasi atau belajar diluar kelas sangat menyenangkan karena bagi saya dikelas itu membosankan karena setiap pergantian kelas tetap saja didalam kelas jadi pembelajaran diluar kelas membuat saya bisa sekalian refreshing melihat pemandangan yang ada diluar kelas.

Penggunaan metode resitasi ini menurut guru pengajar bermanfaat bagi siswa karena di Rumah siswa mengalami peningkatan berupa tidak malu saat berinteraksi dengan siswa lainnya jadi penggunaan metode resitasi ini cukup bermanfaat.

Disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi untuk siswa kelas X IPA 4 banyak menyukai menggunakan metode resitasi pada

pembelajaran teks negoisasi, dan bagi siswa yang malas belajar penggunaan metode apapun walaupun menyenangkan tetap saja membosankan.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan memaparkan tentang materi yang berfokus pada permasalahan utama dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi serta memadukan hasil dengan hasil penelitian yang diperoleh di Lapangan, sehingga dalam pembahasan ini peneliti mengintegrasikan kajian materi dan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian berikut.

1. Penerapan Guru Menggunakan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Pamekasan

Metode resitasi adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan di luar kelas. Yang dimana metode resitasi ini sangatlah berguna bagi siswa karena dimana siswa menyukai sistem pembelajaran seperti ini yang bisa melakukan pembelajaran tanpa adanya tekanan saat belajar didalam kelas. Siswa kelas X IPA 4 yaitu salah satu siswa yang menyukai pembelajaran menggunakan metode resitasi ini.

Tempat yang digunakan saat pembelajaran diluar kelas salah satunya di Aula pemilihan tempat yang disukai oleh siswa kelas X IPA 4. Penggunaan metode resitasi ini digunakan oleh guru sebagai salah satu

cara supaya siswa bisa paham dan mengerti pembelajaran yang guru diberikan.

Siswa kelas X IPA 4 ini adalah siswa yang tidak terlalu suka dengan guru yang suka marah-marah, karena bagi siswa saat bersekolah hanya untuk belajar bukan untuk yang lainnya. Tujuan belajar bagi siswa untuk mengetahui pembelajaran yang mereka belum ketahui. Pembelajaran menggunakan metode resitasi bagi salah satu siswa di kelas X IPA 4 menyatakan penggunaan metode resitasi sangat menyenangkan karena bisa membantu untuk menghilangkan kejenuhan saat berada didalam kelas.

Metode mengajar atau teknik penyajian yaitu salah satu tujuan pencapaian tujuan pembelajaran, oleh sebab itu guru harus mengenal dan mempelajari juga menguasai banyak teknik supaya proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna. Seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengetahui, memahami, dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Guru pengajar Bahasa Indonesia memberikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan saat pembelajaran menggunakan metode resitasi pada pelajaran teks negoisasi yang disediakan waktu 90 menit untuk pelajaran Bahasa Indonesia, untuk waktu 10 menit guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan persiapan yang akan diajarkan juga menyuruh siswa memimpin doa demi kelancaran pembelajaran yang

akan dilaksanakan, waktu 70 menit guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan menggunakan media elektronik berupa video yang dilayangkan di depan siswa lalu guru memberikan pertanyaan untuk siswa yang kurang paham pada pembelajaran teks negoisasi tersebut dan memberikan tugas kepada siswa juga mencari jawaban di area sekolah. Yang terakhir waktu 10 menit guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan dan di tutup dengan doa.

Guru seharusnya menguasai metode pembelajaran seperti metode resitasi yang digunakan, guru harus mengetahui penerapan kelebihan dan kekurangannya supaya pembelajaran tidak terasa bosan dan jenuh bagi peserta didiknya. Metode resitasi merupakan salah satu metode yang penyampaian materi pelajaran pada peserta didiknya melalui pemberian tugas. Metode ini digunakan oleh guru agar bisa membantu proses belajar mengajar guru kelas yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Disamping itu penggunaan metode resitasi ini membantu guru bisa membuat suasana peserta didik menjadi lebih bermakna ketika waktu pembelajaran dan juga menuntut guru mampu merancang metode pembelajaran sebagai acuan, paduan baik bagi guru mamupun bagi siswa.

Salah satu strategi pembelajaran pada metode resitasi adalah proses komunikasi baik antara guru ke siswa , baik sebaliknya antara peserta didik dengan peserta didik dimana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Guru dapat merancang

model-model pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Guru juga mempunyai peran ganda dan sangat strategis dalam kaitannya dengan kebutuhan siswa.¹⁵

Bagi guru strategi untuk memperhatikan karakteristik peserta didiknya, guru memberikan pengawasan terhadap tugas yang diberikan dalam rangka pencapaian sikap tanggung jawab dengan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Sehingga guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar peserta didiknya.

Kegiatan interkasi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efesiennya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di Sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut, untuk mengatasi keadaan tersebut guru mempunyai strategi dengan memberikan tugas di luar jam pelajaran. Bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang ada untuk tiap mata pelajaran hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum pada kurikulum. Oleh karena itu perlu diberikan selingan tugas untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa

¹⁵ Saidah Siregar, penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV SD AL- Ismailiyah desa simatorkis kecamatan dolok kabupaten padang lawa utara, (Disertai universitas padang sidimpuan, padang, 2022),15

pekerjaan Rumah.¹⁶

Dengan strategi memberikan tugas kepada peserta didik akan merangsang siswa untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan peserta didik hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan yang berguna.

Metode pembelajaran yang diterapkan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa merupakan hal yang sangat harus diperhatikan karena mempunyai pengaruh besar terhadap perolehan tingkat prestasi belajar siswa. Jika metode resitasi kurang sesuai maka tingkat prestasi belajar peserta didik cenderung kurang baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif yang dimana guru meminta siswa untuk bekerja sama dengan membentuk kelompok, dengan cara itu siswa akan berkembang pola pikirnya. Siswa menjadi kreatif, kritis, percaya diri, dan solutif karena selalu dilibatkan untuk menyelesaikan masalah juga meningkatnya komunikasi karena banyaknya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun antarsiswa.

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi guru hal ini perlu diterapkan karena memanfaatkan

¹⁶ Lista, Penerapan metode resitasi pada peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di UPT SMP NEGERI 23 Satap kepulauan selayar, (Disertai universitas muhammadiyah makassar, makassar, (2019), 11

komputer hingga smartphone yang bisa menampilkan gambar dan video untuk menunjang proses pembelajaran. Menggunakan media ini siswa bisa lebih memahami dan tertarik untuk materi yang dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi strategi yang digunakan berupa persiapan yang matang mulai dari keamanan hingga waktu jangan sampai kegiatan belajar di luar kelas justru menjadi sekadar agenda bermain bagi anak-anak, maka guru harus benar-benar mengawasi siswa saat belajar di luar kelas.

Memberikan apresiasi kepada siswa merupakan strategi yang digunakan pada metode resitasi karena penilaian merupakan salah satu hal penting setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Penilaian juga sekaligus sebagai sarana refleksi bagi guru dalam mengajar. Tidak hanya memberikan penilaian saja namun, usahakan juga untuk memberikan apresiasi kepada siswa usaha belajarnya selama ini. Siswa yang diberikan apresiasi merasakan lebih dihargai dan kedepannya akan semakin semangat dalam belajar.

Pemberian tugas yang tepat merupakan strategi yang digunakan oleh guru pada metode resitasi karena bila tugas yang diberikan oleh guru banyak siswa yang mendapatkan nilai tidak sesuai yang diharapkan maka tujuan pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

Hal senada yang dikemukakan oleh Roetiyah bahwa metode

resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar murid memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena murid melakukan latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman murid dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan murid mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda waktu menghadapi masalah baru. Disamping itu untuk memperoleh pengetahuan secara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan murid di sekolah, melalui kegiatan di luar sekolah. Dengan demikian melaksanakan tugas murid aktif belajar, dan merasa teransang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.¹⁷

Pembelajaran menggunakan metode resitasi guru mempunyai strategi jika siswa mengalami kebosanan saat pembelajaran berlangsung salah satunya yaitu dengan kembali lagi ke dalam kelas yang pada awalnya belajar diluar kelas lalu masuk kembali kedalam kelas supaya siswa bisa berfikir tanpa adanya gangguan yang ada diluar kelas tersebut. Bisa saja guru mempunyai cara dengan bertanya atau sharing kepada siswanya untuk menanyakan hal-hal yang bisa dilakukan untuk menghilangkan kebosanan tetapi dalam lingkup belajar.

¹⁷ Saidah Siregar, penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas IV SD AL- Ismailiyah desa simatorkis kecamatan dolok kabupaten padang lawa utara, (Disertai universitas padang sidimpuan, padang, 2022), 16

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Menggunakan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X di MAN 1 Pamekasan

Kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran tidak luput dari faktor-faktor pendukung dan penghambat salah satunya menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi terdapat kekurangan dan kelebihan menggunakan metode tersebut. Faktor penghambat yang didapatkan saat menggunakan metode resitasi yang pertama ialah sulitnya guru mengetahui apakah siswa benar-benar melakukan tugas yang diberikan oleh guru. Faktor penghambat yang kedua sulitnya guru mengontrol siswa yang belajar diluar kelas karena terdapat perbedaan siswa yang nakal dan sebaliknya.

Faktor penghambat ketiga menggunakan metode resitasi berupa siswa yang meniru hasil pekerjaan siswanya, Hal ini bisa disebabkan jika guru tidak benar-benar mengawasi siswa saat mengerjakan tugas di luar kelas dimana siswa yang malas akan mencontoh pekerjaan temannya. Ke empat faktor penghambat menggunakan metode resitasi yaitu tugas yang dikerjakan oleh orang lain maka dari itu guru mengatasi permasalahan ini dengan meminta tanda tangan orang tua jika siswa benar mengerjakan tugasnya sendiri dan bagi siswa yang manipulasi tanda tangan orang tua

guru akan memberikan sanksi kepada siswanya.¹⁸

Pemberian tugas dengan perbedaan individu siswa adalah faktor penghambat yang kelima menggunakan metode resitasi karena setiap individu siswa berbeda-beda pemikiran dan pendapat jadi guru saat memberikan tugas harus betul karena jika pemberian tugas tersebut tidak sejalan dengan siswa yang satu dengan yang lainnya maka tujuan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan susunan pembelajaran yang dibuat.

Keenam faktor penghambat guru menggunakan metode resitasi dapat berupa pemberian tugas yang monoton karena disebabkan kurangnya guru mencari solusi yang tepat bagi siswa saat pemberian tugas tersebut. Pemberian tugas yang monoton bisa juga disebabkan oleh siswa yang hanya menyukai pemberian tugas yang hanya itu saja jadi bagi guru pemberian tugas yang monoton termasuk hal-hal yang biasa.

Faktor penghambat menggunakan metode resitasi ke tujuh yaitu pemberian tugas kelompok, tidak jarang yang aktif salah satunya mengerjakan tugas hanya anggota tertentu saja sedangkan anggota lainnya hanya berpartisipasi saja dengan baik. Jadi bagi guru kekurangan tersebut terletak pada siswa yang hanya ikut berpartisipasi tanpa mengerjakan tugas secara bersama.

Adapun faktor pendukung saat menggunakan metode resitasi yang

¹⁸ Sumyati dan Eneng Muslihah, *hubungan persepsi siswa tentang metode resitasi dan project based learning dengan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*, Jurnal Qathruna, Vol.6, No.2, (desember 2019), 6

pertama salah satunya siswa yang menyukai pembelajaran tersebut cepat mengerti karena mood siswa yang stabil saat pembelajaran dimulai. Jadi pembelajaran menggunakan metode resitasi ini bisa mempercepat pemahaman siswa. Juga terdapat faktor pendukung yang kedua ialah siswa yang mencari jawaban sendiri menggunakan metode resitasi ini cepat diingat karena siswa mengolah sendiri dan mencari jawaban yang mereka dapatkan dengan usaha sendiri jadi kelebihan menggunakan metode ini berpusat pada siswa jika siswa benar-benar mengerjakan tugas tersebut dengan benar.¹⁹

Faktor pendukung ketiga menggunakan metode resitasi dapat berupa dapat menumbuhkan kemandirian siswa karena pemberian tugas individu melatih siswa untuk mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih saat guru memberikan tugas tersebut. Ke empat faktor pendukung menggunakan metode resitasi yaitu dapat mengembangkan kreativitas siswanya bagi guru pemberian tugas secara individu dapat membuat siswa bisa berkreasi sendiri mencari jawaban dan solusi yang baik untuk tugas yang diberikan oleh guru tersebut.

Ke lima faktor pendukung menggunakan metode resitasi yaitu manfaat bagi masa sekarang maupun masa yang akan datang karena bagi guru pemberian tugas secara mandiri membantu siswa mencari dan berkreasi sendiri juga membantu mengingat jawaban yang telah mereka

¹⁹ Ety Nur Inah, *peran komunikasi interaksi guru dan siswa, Al-ta'dib Vol.8, No.3 (juli-desember)*, 153

dapatkan jika suatu hari guru menanyakan pertanyaan tugas yang telah diberikan dilain hari.

Disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan metode resitasi ini tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Jadi guru harus pandai-pandai mengolah dan mencari solusi terbaik untuk siswa supaya tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan yang telah disusun sesuai rencana. Berdasarkan uraian tersebut pemberian tugas adalah salah satu cara dari guru dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk mempertanggung jawabkan kepada guru. Jadi metode resitasi inidak sama dengan pekerjaan rumah melainkan pekerjaan yang lebih luas.

Faktor pendukung dan faktor penghambat metode resitasi merupakan sisi positif dan negatif yang harus diperhatikan agar dalam pelaksanaannya proses metode resitasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan baik. Pada kenyataannya tidak semua guru memahami konsep metode pembelajaran resitasi, baik karena disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun kurangnya dukungan sistem untuk meningkatkan kualitas keilmuan tenaga pendidik. Maka perlu kiranya komitmen bersama-sama untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja pendidik agar dalam pelaksanaannya selama proses pembelajaran guru dapat menutupi kekurangan metode pembelajaran resitasi.

Kesimpulan yang didapat oleh peneliti dari data yang didapatkan bahwa dalam pelaksanaan menggunakan Metode Resitasi akan mengalami beberapa faktor jadi tak jarang guru mengalami kekurangan juga kelebihan pada metode apapun khususnya Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Teks Negoisasi Pada Siswa Kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan.

3. Hasil Menggunakan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Teks Negoisasi pada Siswa Kelas X IPA 4 di MAN 1 Pamekasan

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode resitasi sangatlah tidak mudah bagi guru pengajar karena dimana guru harus betul-betul menguasai perbedaan karakter siswa tersebut. Apalagi siswa laki-laki yang hanya ingin bermain saja pada saat pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Berbeda dengan siswa perempuan yang hanya manut saja saat guru pengajar menjelaskan.

Metode resitasi yang digunakan oleh guru pengajar sangatlah menyenangkan karena bagi guru perencanaan yang telah disusun secara baik terlaksana dengan baik siswa suka dengan metode pembelajaran yang digunakan bagi siswa belajar di luar kelas membantu siswa untuk menghilangkan stress jika berada di dalam kelas maka dari itu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas sangat menyenangkan.

Penggunaan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi menurut siswa kelas X IPA 4 sangatlah mudah untuk dipahami karena sistem pembelajaran yang guru berikan tidak terlalu moonoton tetapi guru pengajar tersebut sangatlah ceria dan bersifat keibuan. Jadi bagi siswa

pembelajaran yang digunakan pada metode resitasi ini mudah untuk diajarkan. Sikap yang dimiliki oleh guru pengajar tersebut membantu komunikasi dengan siswa menjadi baik karena siswa kelas X IPA 4 tidaklah suka guru yang marah-marrah maka strategi guru pengajar berjalan sesuai perencanaan dengan melakukan komunikasi secara baik.

Setelah meneliti siswa kelas X IPA 4 dan guru pengajar peneliti mendapatkan hasil dari observasi yang dilakukan di MAN 1 Pamekasan dengan mendapatkan data dan hasil wawancara yang didapatkan di sekolah tersebut. Hasil yang didapatkan saat meneliti kelas X IPA 4 dalam penerapan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X IPA 4 berjalan lancar dengan tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru pengajar karena pembelajaran banyak yang paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negoisasi ini.

Hasil analisa yang didapatkan oleh peneliti yang pertama peneliti memberikan soal ganda yang terdiri dari 5 buah soal yang dimana per soal mendapatkan nilai 20 untuk memenuhi nilai 100 jadi peneliti untuk mendapatkan nilai rata-rata KKM yang telah ditentukan di sekolah yaitu 71 maka peneliti untuk mendapatkan nilai akhir pemahaman maka siswa harus mendapat poin benar 3 yang bisa dikategorikan sebagai nilai 72.

Berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan oleh siswa kelas X IPA4 siswa yang mendapatkan nilai setara ataupun lebih dari KKM yang telah ditentukan sebanyak 31 dan siswa yang mendapatkan nilai dibawah

KKM sebanyak 5 siswa. Kelas X IPA4 terdiri dari 36 siswa, jumlah siswa cowok ada 22 siswa dan siswa cewek terdiri dari 14 siswa.

Hasil dari yang didapatkan dari pemerolehan diagram yang di data oleh peneliti sebagai jawaban dari pemahaman siswa menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi terdapat 27 siswa yang paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi dan terdapat 9 siswa yang kurang paham menggunakan metode resitasi pada pembelajaran teks negosiasi. Jadi peneliti memberikan penjelasan bahwa penggunaan metode resitasi berjalan dengan lancar karena banyak siswa yang paham menggunakan metode resitasi tersebut, dan bagi siswa yang kurang paham menggunakan metode resitasi akan diberikan penjelasan lebih rinci pada pembelajaran teks negosiasi oleh guru pengajar Bahasa Indonesia ibu Mega Sapta Anggraini.

Penggunaan metode resitasi ini bagi siswa sangatlah bermanfaat karena melatih siswa untuk berani bertanggung jawab juga membantu siswa untuk berbicara di depan umum untuk menjelaskan apa yang mereka dapatkan. Manfaat yang lain juga terdapat pada masa yang akan datang dengan masa yang sekarang karena bagi siswa penggunaan metode resitasi ini sangatlah membantu siswa lebih mengingat apa yang mereka dapatkan dengan hasil buah sendiri jadi menurut siswa pembelajaran yang tidak terlalu serius bagi siswa menyenangkan.²⁰

²⁰ Sihono setyo budi, upaya meningkatkan kemandirian belajar prakarya dan kewirausahaan dengan metode pemberian tugas (resitasi) di kelas XIK MAN wates 1 Kabupaten kulon progo, *LITERASI IX, no. 1 (2018):53*

Dengan demikian siswa juga dapat mengembangkan daya berpikir, daya kreatif, tanggung jawab dan melatih sendiri untuk mendapatkan nilai yang sempurna dengan hasil pencariannya sendiri. Bagi guru penggunaan metode resitasi sangatlah cocok untuk siswa karena penggunaan metode resitasi membantu siswa untuk melakukan kemandirian, bagi guru bagaimanapun metode yang digunakan jika kemandirian belajar siswa kurang maka bisa dikatakan metode yang digunakan gagal atau tidak berjalan dengan baik.

Tetapi penggunaan metode resitasi ini berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa akhirnya akan meningkat pula prestasi belajarnya seperti yang digunakan pada kelas X IPA 4 berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru pengajar. Pemberian tugas pada metode resitasi inilah yang membantu siswa melakukan kemandirian dengan cara mencari sendiri apa yang mereka dapatkan. Tugas yang diberikan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan yaitu pembelajarab teks negoisasi yang siswa banyak menemukan di kantin sekolah.

Dalam penggunaan metode resitasi siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan hasil pekerjaan dengan orang lain, dengan demikian akan memperluas, memperkaya, dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman siswa.²¹ Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya mengingat tetapi

²¹ Roestiyah, *strategi belajar mengajar*, (jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2012), 134

lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi bahan pelajaran yang telah didapatkan.

Perolehan nilai yang belum maksimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat mempengaruhi jika siswa yang kurang paham menggunakan metode resitasi tidaklah mengerjakan dan memahami tugas yang guru berikan. Dari analisa data yang didapatkan peneliti penerapan metode resitasi memiliki peranan yang cukup dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran teks negoisasi.

Dimana penggunaan metode resitasi inimampu meningkatkan hasil belajar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di luar kelas. Serta pembelajaran menggunakan metode resitasi ini lebih memotivasi diri karena dibiasakan mencari jawaban sendiri serta menarik kesimpulan sendiri lalu mempresentasikan di depan umum serta mengembangkan minat belajar siswa secara mandiri maupun kelompok.²²

Data diatas memberikan kesimpulan bahwa penerapan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena cenderung mencari jawaban sendiri lalu menarik kesimpulan apa yang mereka dapatkan di luar kelas secara individual pada mata pelajaran teks negoisasi menggunakan metode resitasi. Dengan cara ini akan membuat suasana menjadi menyenangkan dan tidak membosankanyang pada akhirnya akan meningkatkan hasil

²² Muhammad Abdul Halim Sidiq dan Taqwa Nur Ibad, penerapan metode resitasi dan simulasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, *bidayatuna* 01, no 02, (2018),105

belajar.

Banyaknya siswa yang tuntas mengerjakan tugas tersebut dengan hasil mencari jawaban sendiri di berikan apresiasi oleh guru pengajar sebagai bentuk penghargaan telah mengerjakan hasil pekerjaan sendiri dengan mencari solusi yang baik untuk tugas yang telah diberikan oleh guru tersebut. Pembelajaran menggunakan metode resitasi membantu siswa lebih aktif belajar dan membantu mengingat sendiri apa yang mereka dapatkan sendiri baik dimasa yang akan datang dengan masa yang sekarang.